

TEORI KEBENARAN DALAM FILSAFAT SAINS ISLAM
SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

DIDIT NURCAHYA

NIM. 10510044

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Didit Nurcahya
NIM : 10510044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Wareng II, RT 004/002, Wareng, Wonosari, Gunungkidul, DIY
Telp./HP. : 085701379797
Alamat di Yogyakarta: Jl. Bantul No. 98, Dukuh, Gedongkiwo, Yogyakarta
Telp./HP. : 085701379797
Judul Skripsi : Teori Kebenaran Dalam Filsafat Sains Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Yang menyatakan



Didit Nurcahya

NIM. 10510044



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Fatimah, MA, Ph. D
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Didit Nurcahya

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Didit Nurcahya
NIM : 10510044
Judul Skripsi : Teori Kebenaran Dalam Filsafat Sains Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam (S.Fil.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 17 Maret 2014

Pembimbing

Fatimah, MA, Ph. D

NIP. 196511141992032001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/967/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *TEORI KEBENARAN DALAM FILSAFAT
SAINS ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB
AL-ATTAS*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Didit Nurcahya

NIM : 10510044

Telah dimunaqasyahkan pada : hari Selasa, tanggal: 25 Maret 2014

dengan nilai : 95 (A)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Fatimah, MA

NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji II

Dr. Mutiullah, M.Hum

NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji III

Dr. H. Shofiyullah Mz, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta, 25 Maret 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN



untuk mereka yang selalu merindu perjumpaan
di $\frac{1}{3}$ malam

~

λ

“...lagi-lagi semuanya menjadi masuk akal. Suatu hal yang wajar jika suatu bangsa yang tertinggal cenderung meniru-niru kebudayaan bangsa lain yang dianggap lebih maju.”

(Hanum – 99 CdLE)

Σ

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (QS. al-‘Alaq : 1)

“agama memberi identitas mengenai diri siapa saya ini dan juga tujuan saya,
untuk apa saya di sini dan bagaimana tujuan akhirnya”
(Syed Muhammad Naquib al-Attas)

~ don't be afraid to be different ~
(Didit Nurcahya)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hanya teruntuk Allah SWT. segala puji dan syukur yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan iman kepada kita serta atas karunia-Nya amalan-amalan kita menjadi sempurna. Atas kuasa dan kehendak-Nya pula skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa dan tetap terlimpah curah kepada Rasulullah Muhammad SAW. serta kepada keluarga, sahabat-sahabat beliau yang bertaqwa, serta siapa saja yang mengikuti mereka dan berjalan di atas jalan mereka. Semoga syafa'at beliau senantiasa menyertai kita semua.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lain karena keterlibatan dari berbagai pihak. Bimbingan, masukan, dukungan serta doa menjadi untaian berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Beserta para Pembantu Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag., selaku ketua jurusan Filsafat Agama.
Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum., selaku sekretaris jurusan UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) dan atas masukan-masukan bagi penulis khususnya dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Fatimah, MA, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kecermatan, keluangan waktu dan “tangan dingin” beliau, skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Ayahku yang sempat memberikan kasih sayang beserta pembelajaran hidup, banyak hal yang belum bisa aku mengerti dan aku sangat ingin bertanya, tetapi sudah tidak mungkin lagi.
8. Ibuku sebagai wanita tangguh yang dengan kelembutannya senantiasa mendampingi. Terima kasih atas segala kasih sayang, perjuangan dan keringat yang tcurahkan. Aku ingin membalas secepatnya.
9. Adikku yang selalu memendam kerinduan dan sayangnya kepada orang tua. Banyak hal yang mungkin harus diperjuangkan dan dikorbankan sampai bisa akhirnya mandiri atau sesuatu yang lebih dari itu.
10. Mba Tria yang jauh di sana bersama keluarganya. Saya memang harus lulus dulu sebelum menyusul. Terima kasih atas pesan dan masukannya, ternyata memang harus banyak yang dipertimbangkan lagi. Mba Anis yang jauh diseberang sana, terima kasih atas kritik untuk kembali menjadi baik dan memilih yang benar. Waktu yang sangat lama tidak pernah berjumpa walaupun pernah pulang.

11. Teman-teman kelasku angkatan 2010 “For Maksiat” (Forum Malaikat Filsafat) yang terlalu lama jika harus disebutkan satu-per-satu. Tongkrongan “dikoran”, “pojokan perpustakaan”, belakang kantin dan tempat-tempat lain dengan kebersamaan yang dilalui semoga tidak hanya menjadi kenangan belaka. Eko atas pengenalan awal sampai saat ini. Ita terimakasih atas teh-botol di café perpus. Nuri atas pulsanya yang sukses. Tawab atas perbincangan seriusnya. Muhdar dan atas perbincangan yang romantis dan mendidik. Ani atas perbincangan diruang tamu. Dyan atas perjumpaan di sela-sela skripsinya sendiri. Fazlur, Imam, Izzad, Khosim, Miftah, Fauzan, Reza dll.—pada akhirnya disebutkan juga beberapa namanya.
12. Teman-teman di LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Sunan Kalijaga, akhwat yang hebat Mba Titin dan Mba Halim—yang selalu saya sebut sikembar padahal mereka adalah kakak-adik—beserta Mba Dian, ukh ‘Ainul, ukh Ulfa, ukh Aminah, ukh Fina. Ikhwan yang kuat akh Jamhari, akh Rusydi, akh Arif, akh Asita, akh Herman, akh Kaukaba, akh Taufik dan yang lain masih banyak lagi. Terima kasih atas kebersamaan yang hangat di saat dingin dan kesejukan di saat panas. Semoga tidak terbebani meskipun akhirnya harus sendiri.
13. Remaja masjid Nurul Iman terimakasih atas pengertiannya. TPA-nya dan remajanya semoga berlanjut menjadi lebih baik.
14. AMMA (Angkatan Muda Masjid al-Amin), semoga semakin ramai dan berkembang. Terima kasih atas kebersamaan bersama anak-anak TPA.

15. Bapak Subur Putra, teman-teman pengajar dan adik-adik di TWI (The Winner Institute) terima kasih atas ilmu dan keceriaannya.
16. Teman-Teman FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid), mba Umi, mba Imah, mas Asep, mas Sulis, mba Ledy, mba Evi, mba Lusy serta remaja masjid se-Desa Wareng. Terimakasih atas partisipasi, kerjasama, dan kebersamaannya. Semoga semakin merapat dan semakin giat untuk berjuang ditengah-tengah keletihan.
17. Takmir masjid at-Taqarrub beserta jama'ah-nya, terima kasih atas keterbukaannya dan ilmunya. Banyak pengalaman yang saya dapatkan di sini.
18. Teman-teman ARISTA (Aktivitas Remaja Islam at-Taqarrub) terima kasih atas kumpul-kumpulnya, kopi bareng dan jalan-jalannya. Semoga kita semakin semangat aktif ke masjid.
19. Teman-teman IMMUD 76 (Ikatan Muda-Mudi RT 76) terima kasih atas kebersamaannya beserta rapat-rapatnya yang merapat.
20. Teman-teman KKN yang sempat mampir beberapa bulan dan beberapa orang yang terkadang masih saja bertemu. Terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya, semoga bisa menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.
21. Kepada mereka yang tidak dengan mudah disebut namanya satu-per-satu namun mereka tetap berharga. Singkatnya, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan orang-orang yang terlibat dengan berlipat ganda. Penulis menyadari, keterbatasan ilmu yang dimiliki

berimbas pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
ذ	Dal	d	de
د	Ḍāl	ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā'	y	ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (difftong).

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Keterangan
— [َ]	fathah	a	a
— [ِ]	kasrah	i	i
— [ُ]	ḍammah	u	u

Contoh:

سُئِلَ → *su'ila*

ذُكِرَ → *zūkira*

2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِيْ	fathah dan yā'	ai	a dan i
اُوْ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa*

جَرَيْنَ → *jaraina*

حَوْلَ → *ḥaula*

قَوْلَ → *qaula*

B. Vokal Panjang (*Māddah*)

Transliterasi maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan berupa huruf dan harakat, berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِى	fatḥah dan alif atau alif layyinah	ā	a dengan garis di atas
اِى	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وِ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ سُبْحَانَكَ → *qāla subḥānaka*

فِيهَا مَنَافِعُ → *fīhā manāfi'u*

صَامَ رَمَضَانَ → *ṣāma ramaḍāna*

رَمَى → *ramā*

D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbūṭah hidup. Transliterasi tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah dan ḍammah, adalah t/h

2. Tā' Marbutah mati. Transliterasi tā' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ → *raudah al-atfāl* atau *raudat al-atfāl*

طَلْحَة → *talḥah*

E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا → *rab**ba**nā* سَجِّيلٍ → *sijjī**l**in*

الْحَجُّ → *al-ḥaj**j**u* ذُكِّرَ → *zukk**i**ra*

F. Kata Sandang "ال "

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Penggunaan “Al” tetap ditulis dengan menggunakan “al”, baik jika bertemu dengan huruf Syamsiyyah, maupun huruf Qamariyyah.

Contoh:

التَّوَابُ → *al-tawāb*

الشَّمْسُ → *al- syams*

الْفَقْرُ → *al-faqr*

الْخَيْرُ → *al-khair*

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ → *ta'khuzūn*

الشُّهَدَاءُ → *al-syuhadā'*

شَيْءٌ → *syai'*

السَّمَاءُ → *as-samā'*

H. Penulisan Kata

Setia kata, baik *fi'il* (kata kerja), *ism* atau *ḥarf*, ditulis terpisah. Harakat penghubung antar satu kata ke kata lain, ataupun harakat terakhir kata tidak ditulis.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ → *Wa inna Allāh lahuwa khair al-rāziqīn*

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ → *Wa li Allāh ‘alā al-nās ḥijj al-bait*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dan permulaan kalimat. Apabila nama didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah awal huruf dari nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ → *Wa mā Muḥammad illā rasūl*

ABSTRAK

Perbincangan mengenai sains selalu mendapat perhatian dari manusia. Sains seakan memiliki daya tarik tersendiri untuk bisa memikat manusia agar terus menggelutinya. Dapat dipahami pula, dalam arti luas, sains menampilkan salah satu kemajuan pengetahuan manusia atas alam. Usaha intelektual manusia yang pada tahap awal merupakan bagian penting dari filsafat yang berusaha menyelidiki realitas. Kebenaran yang terungkap oleh sains mampu menempatkan sains di ranah pengetahuan yang berbeda dengan pengetahuan yang lain. Otoritas klaim kebenaran perlahan muncul ke permukaan. Perbedaan klaim kebenaran tersebut semakin nampak ketika ketegangan muncul diantara mereka yang disebut sebagai saintis dan agamawan.

Dalam dunia Islam, wacana sains dan filsafat memunculkan banyak argumen mengenai sains Islam ataupun sains dalam perspektif Islam. Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan salah satu dari sekian intelektual Islam yang berbicara mengenai Islam dan filsafat sains. Menurutny, alam merupakan buku terbuka yang hendaknya ditafsirkan dengan metode-metode yang khas Islam. Langkah-langkah tersebut diwujudkannya dengan “universitas-islami” sebagai wadah untuk menghasilkan manusia yang baik (insan kamil). Para insan kamil ini nantinya akan mengkaji alam sesuai dengan garis-garis penafsiran al-Qur'an.

Berkenaan dengan itu, masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana teori kebenaran dalam filsafat sains menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas? Pembahasan untuk mengkaji permasalahan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder berdasarkan kajian kepustakaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi, deskripsi dan refleksi terhadap Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang konsep kebenarannya dalam filsafat sains.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Syed Muhammad Naquib al-Attas menjadikan al-Qur'an sebagai tolok ukur metafisika dan epistemologi dalam memproyeksikan kebenaran dalam filsafat sains. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang benar merupakan tempat mengalirnya dan alat didirikannya ilmu termasuk di dalamnya sains. *Haq* dijadikannya sebagai kebenaran sekaligus realitas dalam menafsirkan alam. Konsep kebenaran yang dilandaskan pada *haq* menunjukkan bahwa ilmu bukan suatu yang terbatas. Atas dasar landasan itu pula, konsep kerja alam (hukum alam) tidak bisa lepas atau disekulerkan dari nilai-nilai ilahiyah.

Kata kunci: *al-Attas, Kebenaran, Filsafat Sains*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II BIOGRAFI SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS	
A. Latar Belakang dan Masa Berkarir	16
B. Manusia Sebagai Mikrokosmos.....	22
C. Karya-karya al-Attas	25

D. Pengaruh Pemikiran dan Aktivisme Intelektual al-Attas	29
BAB III FILSAFAT SAINS DAN TEORI KEBENARAN	
A. Sains dan <i>'Ilm</i>	33
B. Dimensi Filosofis Dalam Sains.....	36
C. Struktur Sains Sebagai Usaha Ilmiah.....	46
D. Teori Kebenaran Dalam Sains	56
BAB IV SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN TEORI	
KEBENARAN DALAM FILSAFAT SAINS	
A. Filsafat dan Sains Dalam Pandangan	
Syed Muhammad Naquib al-Attas.....	60
B. Konsep Kebenaran	71
C. Parameter Kebenaran	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sains menjadi perbincangan yang hangat. Dinamika dari perkembangan sains seakan memiliki kedudukan yang penting dalam sejarah umat manusia. Komentar terhadap sains mencuat dari yang setuju, tidak-setuju atau bahkan diantara keduanya. Hal ini tidak lain karena perkembangan sains nampak sering kali melupakan manusia. Penampakan tersebut muncul dari sebuah anggapan bahwa sains tidak lagi seiring dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Melainkan manusia harus menyesuaikan diri dengan teknologi.¹ Sains tidak lagi mempermasalahkan unsur etika secara keseluruhan, tetapi terbatas pada unsur-unsur praktis guna memenuhi hajat manusia.²

Menghadapi kenyataan itu, manusia mulai mempertanyakan untuk apa sebenarnya ilmu itu harus dipergunakan? Arah mana yang akan dituju oleh sains? Bahkan akhir-akhir ini isu-isu agama dan ilmu pengetahuan turut marak diperbincangkan. Ada orang memandang bahwa agama sudah kehilangan relevansi-nya dalam tatanan kehidupan modern dan masa depan. Karenanya, solusi yang disuguhkan oleh agama di masa silam terhadap problem kehidupan tak layak lagi diterapkan dalam kehidupan modern.³

¹ Hamdani, *Filsafat Sains* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 60.

² Hamdani, *Filsafat Sains*, hlm. 10.

³ Mahmud Hamdi Zaqsuq, *Reposisi Islam di Era Globalisasi*, terj. Abdullah Hakam Shah (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. x.

Pandangan terhadap interaksi ilmu pengetahuan dan agama memunculkan berbagai perspektif. Mereka yang tidak setuju terhadap hubungan sains-agama menegaskan bahwa sains memiliki relasi negatif terhadap agama. Pendapat lain menyatakan bahwa sains dan agama berada pada jalurnya masing-masing. Artinya sains (ilmu pengetahuan) berurusan dengan alam dan hukum-hukumnya, sedangkan agama berurusan dengan Tuhan.⁴

Perspektif yang berbeda menyatakan bahwa perlu adanya pemisahan antara sains dan agama. Meskipun dalam praktiknya, keduanya tidak bisa dipisahkan dengan mudah. Di sisi lain, agama dapat mendukung sains, dimana sains merupakan olah kerja akal manusia dalam mengungkapkan dunia fisik.⁵

Sebenarnya perkembangan sains memiliki dimensi dan struktur yang cukup mampu menjadi kontrol atas kemajuan sains. Dimensi dan struktur tersebut terangkum dalam filsafat sains sebagai akibat profesionalisasi dan spesialisasi ilmu kealaman. Filsafat sains pertama-tama berusaha menjelaskan unsur-unsur yang terlibat dalam proses penelitian ilmiah kemudian mengevaluasi dasar-dasar validitasnya dari berbagai sudut pandang. Menurut Affifudin, filsafat sains hadir sebagai suatu jalan mengungkapkan proses terbentuknya ilmu pengetahuan (sains), dan bagaimana manusia harus menyikapinya.⁶

⁴ Mohsen Miri dalam pengantar buku karya John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama: Dari Konflik ke Dialog*, terj. Fransiskus Borgias (Bandung: Mizan, 2004), hlm. x.

⁵ Mohsen Miri dalam pengantar buku karya John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama*, hlm. xi.

⁶ Affifudin (Guru besar fakultas filsafat UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dalam pengantarnya buku karya Hamdani, *Filsafat Sains*, hlm. 7.

Di samping itu, manusia senantiasa membutuhkan pengetahuan dalam interaksinya dengan dunia dan lingkungan sosial.⁷ Pun kebutuhan dasar manusia ikut mendorong manusia untuk mencari serta memperoleh pengetahuan. Manusia menggunakan pengetahuan salah satunya sebagai alat pemecahan soal-soal kehidupan. Namun, kaitannya dengan pengetahuan, manusia tidak hanya terdorong oleh kepentingan teknis ataupun instrumental saja. Pencarian pengetahuan oleh manusia juga karena kecintaannya terhadap kebenaran.

Pada kenyataannya, kebenaran melulu disandingkan dengan kesalahan. Keduanya sejajar seolah rel yang berjarak namun tetap terhubung. Di samping problematika kehidupan, pertautan diantara keduanya kemudian menimbulkan problematika tersendiri. Kebenaran disalahkan dengan kebenaran yang lain atau kebenaran hari ini tidak lebih benar dari kebenaran hari esok, begitu sebaliknya. Bahkan di dalam sains pun kenyataan seperti itu tidak bisa dihindarkan.

Hamid Fahmy Zarkasyi mengutarakan bahwa kerelatifan terhadap semua hal merupakan slogan generasi zaman *postmodern* di Barat⁸, kata Michael Fackerell, seorang misionaris asal Amerika.⁹ Nilai, moral, etika, kebaikan, bahkan kebenaran juga menjadi relatif. Pernyataan tersebut mengisyaratkan

⁷ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 43.

⁸ Barat merupakan istilah yang ditunjukkan untuk tradisi yang berkembang di Eropa.

⁹ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat: Refleksi Tentang Islam, Westernisasi & Liberalisasi* (Jakarta: INSISTS, 2012), hlm. 154.

bahwa tidak ada kebenaran mutlak di manapun “tempatny”. Oleh karena itu, kebenaran yang bersifat objektif dan universal menjadi jawaban alternatif yang harus diperoleh dengan metodologi ilmiah.¹⁰

Relasi sains dengan agama menjadi nampak kusut terutama jika dikaitkan dengan kebenaran. Dalam perkembangannya, wacana hubungan sains dan Islam memunculkan diskusi yang semakin meruncing pada isu sains Islam yang berbeda dengan sains Barat. Pendapat menyatakan bahwa sains memiliki kesesuaian dengan Al-Qur’an yang disebut kelompok Bucailis.¹¹ Sementara itu, ada pemikir Islam yang tidak menolak ilmu pengetahuan Barat dan mengakui bagian-bagian tertentu yang selaras dengan sains Islam, yaitu penganut *science in islamic perspective*.¹²

Pembicaraan mengenai sains yang menyangkut aspek temuan dan objek tidaklah bebas nilai karena ada unsur metafisika di dalamnya. Sains merupakan produk suatu budaya dengan metafisika dan pandangan dunia tertentu yang mengejawantah dalam aktivitas keilmuan dan konsep-konsep. Di sini, Syed Muhammad Naquib al-Attas termasuk pemikir awal yang menegaskan bahwa sains tidak bebas nilai. Gagasannya tersebut meletakkan ia

¹⁰ Hamdani, *Filsafat Sains*, hlm. 10.

¹¹ Istilah tersebut dinisbatkan kepada Murice Bucaile, seorang dokter ahli embriologi berkebangsaan Perancis. Istilah ini sebenarnya merupakan istilah yang dipakai Sardar bagi kalangan yang berusaha menyesuaikan al-Qur’an dan hadits dengan temuan sains. Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains: Analisis Sains Islam al-Attas dan Mehdi Golshani* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 22.

¹² Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains*, hlm. 20-24.

sebagai intelektual terkemuka dalam pemikiran sains Islam sebarisan Seyyed Hossein Nasr dan Ismail R. Faruqi.¹³ Wan Daud menjelaskan¹⁴,

...dia juga datang dengan membawa beberapa solusi terhadap pelbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek-aspek sejarah, intelektual, dan kebudayaan Islam di gugusan pulau rumpun Melayu. Tidak heran jika Fazlur Rahman memuji al-Attas dan menyebutnya sebagai seorang pemikir yang “jenius”.

Ide-ide dan tulisan-tulisan Syed Muhammad Naquib al-Attas menyentuh pelbagai disiplin ilmu agama, pendidikan, dan sains dalam pemikiran Islam kontemporer. Di dunia Islam, Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan seseorang yang mampu mendefinisikan, mengonseptualisasikan, menjabarkan arti dan ruang lingkup pendidikan Islam, ide dan metode islamisasi. Semua hal tersebut tertuang dalam hakikat dan pendirian universitas Islam serta formulasi dan sistematisasi metafisika Islam dan filsafat sains.¹⁵

Syed Muhammad Naquib al-Attas juga menuturkan bahwa Islam khususnya Al-Qur'an, harus tetap menjadi barometer dan sumber sains.¹⁶ Bahkan penggunaan akal menurut Al-Qur'an, mampu membedakan antara yang *haq* dan yang *batil*. Secara garis besar, Al-Qur'an menetapkan metode

¹³ Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains*, hlm. 20-24.

¹⁴ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 61.

¹⁵ Zainal Abidin Bagir, penyunting buku Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*, hlm. 8. Lihat juga Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, hlm. 61.

¹⁶ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam & Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 33-34.

atau barometer yang dapat menjaga kesalahan serta memudahkan jalan menuju kebenaran serta tidak ada halangan dalam merealisasikannya.¹⁷

Al-Qur'an yang berisikan firman Allah memiliki banyak uraian tentang ilmu pengetahuan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir rasional menggali makna dari "bahasa" Sang Pencipta. Memacu akal untuk berpikir, menumbuhkan rasa cinta dalam hati serta senantiasa mengingatkan agar akal memperoleh kebenaran.¹⁸ Dalam hal ini, salah satu wacana tentang sains modern dan filsafat, Syed Muhammad Naquib al-Attas juga mengupayakan epistemologi—menurut perspektif—Islam. Oleh karena itu, perlu mengkaji lebih dalam teori kebenaran dalam filsafat sains kaitannya dengan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis akan bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana teori kebenaran dalam filsafat sains menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas?

¹⁷ Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta: Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*, terj. Bakrun Syafi'i (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 3.

¹⁸ Said Ramadhan Al-Buthy, *Al-Qur'an Kitab Cinta*, hlm. 2-3.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, yaitu untuk mengetahui teori kebenaran dalam filsafat sains menurut pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan pembahasan tentang teori kebenaran dalam filsafat sains Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas, maka peneliti melakukan tinjauan terhadap karya-karya yang berkaitan dengan tema penelitian diantaranya sebagai berikut;

1. Buku karya Ach. Maimun Syamsuddin berjudul *“Integrasi Multidimensi Agama dan Sains: Analisis Sains Islam al-Attas dan Mehdi Golshani”*. Di dalamnya dijelaskan mengenai relasi agama dan sains yang secara lebih lanjut diuraikan tentang metafisik sebagai fondasi integrasi. Fokus kajian ini adalah formulasi sains Islam dalam pemikiran al-Attas dan Golshani, model integrasi dan dimensi-dimensi integrasinya serta arti penting integrasi agama dan sains yang dilakukan al-Attas dan Golshani dalam upaya membangun kemajuan sains bagi umat Islam.¹⁹ Namun dalam karya ini belum memfokuskan pada teori kebenaran dalam filsafat sains Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas.

¹⁹ Ach. Maimun Syamsuddin, *Integrasi Multidimensi Agama & Sains*, hlm. 30.

2. Buku karya John F. Haught berjudul "*Perjumpaan Sains dan Agama: Dari Konflik ke Dialog*". Buku ini membahas beberapa tema yang menyoroti sembilan isu penting menyoal hubungan sains-agama dengan menghadirkan empat perspektif yang berbeda: konflik, kontras, kontak, dan konfirmasi.²⁰
3. Buku karya Adelbert Snijders berjudul "*Manusia dan Kebenaran*". Mengkaji kebenaran kaitannya dengan epistemologi dan metafisika. Tema-tema yang diangkat di dalam buku ini antara lain, realisme dan idealisme; kebenaran dan keputusan; imanensi dan transendensi; kesatuan dan keanekaragaman. Pembahasan diarahkan pada masalah kebenaran pengetahuan dan sifat-sifatnya.²¹
4. Buku karya Hamdani berjudul "*Filsafat Sains*". Diungkapkan di dalamnya sejarah lahirnya ilmu pengetahuan (sains), dasar-dasar filsafatnya, yang disebut dengan metode ilmiah, filsafat sains bagi manusia, sampai problematika sains bagi kehidupan manusia dan kelestarian alam semesta.²²
5. Skripsi yang disusun oleh Ana Khoiriyah yang berjudul "*Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam: Studi Terhadap Pemikiran Syed Muammad Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Metode Pendidikan Agama Islam*". Diuraikan di dalamnya mengenai aspek-

²⁰ Mohsen Miri, dalam pengantar buku karya John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama*, hlm. x.

²¹ Adelbert Snijders, *Manusia & Kebenaran* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 3.

²² Hamdani, *Filsafat Sains*, hlm. 11.

aspek epistemologis pendidikan Islam serta implementasi epistemologi meliputi sumber-sumber epistemologi, metode penemuan epistemologi. Penulis menegaskan bahwa epistemologi pendidikan Islam al-Attas mempunyai karakteristik dilihat dari sumber, metode, dan pendekatan yang digunakan. Sehingga epistemologi pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas mampu mendukung dalam metode Pendidikan Agama Islam.²³

6. Skripsi yang disusun oleh Andi Pratama dengan judul *“Epistemologi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas).* Didalamnya dibahas mengenai pemikiran epistemologi Syed M. Naquib al-Attas berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan Aqidah Islam.²⁴
7. Skripsi yang disusun oleh Wastuti berjudul *“Konsep Ta’dib Dalam Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas)”*. Sisi yang ditekankan adalah konsep *ta’dib* al-Attas beserta implikasinya yang meliputi tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan dan metode pendidikan Islam. Diulas di dalamnya konsep *ta’dib* al-Attas merupakan suatu gagasan pendidikan dalam Islam yang membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya, yang

²³ Ana Khoiriyah, “Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam: Studi Terhadap Pemikiran Syed Muammad Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Metode Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

²⁴ Andi Pratama, “Epistemologi Pendidikan Islam: Telaah Atas Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan yang *haq*.²⁵

8. Skripsi yang disusun oleh Misbahuddin Fandy berjudul "*Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas*". Diuraikan konsep *ta'dib* dan aktualisasi konsep *ta'dib* dalam membentuk karakter. Konsep *ta'dib* al-Attas merupakan konfigurasi antara *'ilm*, *'amal*, dan *adab*. Penekanan *ta'dib* terletak pada aspek penanaman *adab* dengan tujuan mewujudkan manusia yang seimbang antara kualitas pikir, dzikir, dan amalnya.²⁶
9. Laporan penelitian yang disusun oleh Ainurrofiq berjudul "*Konstruksi Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas*". Mengulas tentang pemikiran al-Attas secara general dengan konsentrasi pembahasan pada tipologi pemikirannya.²⁷
10. Skripsi yang disusun oleh Danial Aziz berjudul "*Filsafat Ilmu Islam Syed M. Naquib al-Attas*". Diuraikan definisi filsafat ilmu diantaranya adalah hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, dan ukuran kebenaran. Lebih lanjut, di dalamnya dijelaskan filsafat ilmu dalam perspektif para pemikir muslim khususnya pemikiran filsafat ilmu Islam menurut Syed M. Naquib al-Attas meliputi, ontologi,

²⁵ Wastuti, "Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas", Skripsi Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 2009.

²⁶ Misbahuddin Fandy, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas", Skripsi Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 2011.

²⁷ Ainurrofiq, "Konstruksi Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas", Laporan Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

epistemologi, dan aksiologi. Meskipun telah menguraikan tentang kebenaran, namun di dalam pembahasannya belum khusus dan terinci mengenai teori kebenaran dalam filsafat sains Syed Muhammad Naquib al-Attas.²⁸

E. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*)²⁹ yang meliputi:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan bahan pokok dalam mengkaji teori kebenaran dalam filsafat sains Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas. Sedangkan data sekunder menjadi data pendukung yang terdiri dari buku, jurnal ataupun artikel, kaitannya dengan tema penelitian.

a. Data Primer

Referensi pokok dalam penelitian ini adalah buku karya Syed Muhammad Naquib al-Attas berjudul *Islam Dan Filsafat Sains* yang diterjemahkan dari *Islam and the Philosophy of Science* terbitan ISTAC, Malaysia, 1989 serta karya Syed Muhammad Naquib al-Attas yang lainnya.

b. Data Sekunder

²⁸ Danial Aziz, "Filsafat Ilmu Islam Syed M. Naquib al-Attas", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

²⁹ Penelitian yang data-datanya bersumber dari studi pustaka atau literatur.

Sumber sekunder merujuk pada karya dan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas—buku, jurnal, majalah, artikel dan lain-lain yang dianggap relevan—serta tema-tema yang berkaitan dengan teori kebenaran, filsafat sains, dan agama, seperti, *Islam dan Sekularisme* karya Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains* karya Mehdi Golshani, *Integrasi Ilmu dan Agama* editor Zainal Abidin Bagir, dll.

2. Klasifikasi Data

Pengolahan dengan memilih dan memilah dari data atau sumber yang terkumpul, mana yang bisa digunakan dan mana yang tidak bisa digunakan. Proses pengolahan data akan memberi gambaran berupa peristiwa maupun pemikiran. Sehingga peneliti mampu menguraikan data-data yang ada untuk bisa dipahami dan dianalisis.

3. Analisis Data

Analisis data meliputi prosedur:

a. Interpretasi

Menyelami karya Syed Muhammad Naquib al-Attas untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh tokoh guna mencapai pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai teori kebenaran dalam filsafat sains Syed Muhammad Naquib al-Attas.³⁰

³⁰ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

b. Deskripsi

Menguraikan secara teratur konsep yang ditawarkan Syed Muhammad Naquib al-Attas terkait teori kebenaran dalam filsafat sains Syed Muhammad Naquib al-Attas. Suatu metode yang berusaha untuk menganalisis serta memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan makna teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan serta konsep³¹ dari pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai teori kebenaran.

c. Refleksi

Refleksi kritis disampaikan sebagai evaluasi terhadap teori kebenaran yang ditawarkan Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam filsafat sains menurut perspektif Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Bab I, pendahuluan, yang merupakan penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Adapun gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

³¹ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

- b. Bab II, berisi tentang biografi Syed Muhammad Naquib al-Attas, karya-karyanya, pengaruh pemikirannya beserta aktivitas intelektualnya. Penjelasan mengenai biografi serta karya-karya Syed Muhammad Naquib al-Attas diperlukan untuk melihat posisi atau kapasitas beliau dalam memberikan wacana filsafat sains berdasarkan perspektif Islam.
- c. Bab III, pembahasan mengenai filsafat sains dan teori kebenaran. Bagian ini menguraikan definisi sains dan *'ilm*, dimensi filosofis dalam sains, struktur sains serta teori kebenaran dalam sains. Definisi sains dan *'ilm* bermaksud untuk menjelaskan keterkaitan sekaligus perbedaan antara sains dan ilmu dalam pandangan Islam—*'ilm*. Lebih lanjut, dimensi filosofis dalam sains dan struktur sains dijelaskan sebagai gambaran tentang aspek yang menjadi tolok ukur pengembangan sains dan konstruksi keilmiah sains. Hal tersebut juga mengisyaratkan teori kebenaran seperti apa yang ada pada filsafat sains pada umumnya.
- d. Bab IV, pembahasan Syed Muhammad Naquib al-Attas dan teori kebenaran dalam filsafat sains perspektif Islam. Pembahasan ini meliputi filsafat dan sains dalam pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang meliputi proyek metafisika dan upaya epistemologis, konsep kebenaran, serta parameter kebenaran. Filsafat dan sains dalam pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas memaparkan tentang posisi sains sebagai salah satu bentuk penafsiran terhadap alam. Dalam

penafsiran tersebut, sains memiliki dimensi filosofis yang sedikit-banyak akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang benar. Metafisika turut serta memberi pengaruh terhadap seseorang mengenai sebuah pandangan dunia. Sedangkan epistemologi sebagai cara menggali sumber pengetahuan memberi pengaruh kaitannya dengan kriteria kebenaran seperti apa yang hendak dicapai. Kedua hal tersebut—epistemologi dan metafisika—perlu dijelaskan karena kebenaran adalah tema sentral dalam filsafat sains yang selalu didiskusikan mengenai batas-batasnya serta keterkaitannya dalam Islam khususnya dalam penelitian ini.

- e. Bab V, merupakan bagian penutup tulisan ini yang berisi kesimpulan, kritik, saran serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap teori kebenaran dalam filsafat sains yang digagas al-Attas, dapat disimpulkan bahwa teori kebenaran tersebut memiliki tanggung jawab spiritualitas atau religius yang didasarkan pada tauhid. Al-Attas menggunakan istilah *ḥaq* dalam menjelaskan tentang teori kebenarannya. Kaintannya dengan filsafat sains-nya, *ḥaq* dijadikan al-Attas sebagai realitas dan kebenaran dalam menafsirkan alam. Konsep kebenaran yang dilandaskan pada *ḥaq* menunjukkan bahwa ilmu bukan suatu yang terbatas. Keterbatasan terdapat dalam ruang dan waktu, khususnya manusia dalam menafsirkan alam. Dengan demikian, kebenaran mutlak hanya pada *ḥaq* sebagai realitas dan kebenaran itu sendiri.

Aspek-aspek yang ditekankan dalam teori kebenarannya—secara jelas—al-Attas lebih pada sisi metafisika dan epistemologis. Kedua aspek—metafisika dan epistemologis—tersebut didasarkan pada wahyu al-Qur'an dan Sunnah. Otoritas wahyu menjadikan akal dan intuisi tidak bisa dipisahkan, kebenaran yang dipaparkan pun tidak hanya bersifat praktis maupun positivistik. Atas dasar itu pula, menurutnya alam bergerak atas dasar prinsip-prinsip yang tidak terlepas dari nilai-nilai ilahiyah (sunnatullah). Al-Attas menekankan metode tafsir dan *ta'wil* sebagai metode yang digagas al-Attas untuk menjelaskan atau menafsirkan alam.

Sebagai langkah menuju kebenaran religius, al-Attas juga menekankan mengenai penggunaan bahasa al-Qur'an—bahasa Arab. Langkah ini sebagai bentuk islamisasi bahasa yang digunakan al-Attas bersamaan dengan studi metafisikanya. Keilmiahan bahasa Arab menurutnya merupakan bentuk linguistik tempat mengalirnya dan alat dialirkannya ilmu. Menurutny ada keserupaan antara al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang benar dengan tempat mengalir dan dialirkannya ilmu. Selain itu islamisasi yang dilakukan al-Attas adalah terhadap manusia itu sendiri. Dalam artian, al-Attas ingin menghasilkan insan kamil melalui konsep universitas-islami. Kedua proses islamisasi—kosakata islami dan universitas islami—tersebut yang akan mengatur pandangan dunia Islam—al-Qur'an khususnya pandangan terhadap teori kebenaran dalam filsafat sains atau sains itu sendiri.

B. Saran

Sebagai saran penulis, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan pengkajian lebih lanjut berkaitan dengan tokoh dan tema yang diangkat, diantaranya:

Pertama, bahasa—khususnya bahasa al-Qur'an—dijadikan al-Attas sebagai salah satu langkah islamisasi. Peran bahasa al-Qur'an perlu dikaji lebih lanjut yang dalam hal ini memiliki bentuk linguistik kaitannya dengan pandangan dunia Islam. Seberapa erat hubungan dan pengaruh kosa kata islami dalam mengatur pandangan dunia Islam.

Kedua, Pemikiran al-Attas lebih banyak berbicara tentang sains (ilmu kealaman) secara prinsip dan pandangan dunianya. Semisal, tafsir dan *ta'wil* sebagai metode yang digagas al-Attas untuk menjelaskan atau menafsirkan alam belum menyentuh prosedur metodologis dan aspek teoritis. Sehingga perlu ada kajian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapannya dalam dunia sains.

Ketiga, al-Attas merupakan *outsider* yang memberikan asas terhadap sains Islam. Al-Attas memilih bergelut dalam bidang pendidikan dengan konsep universitasnya sebagai wadah menghasilkan insan kamil. Sehingga, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pendidikan dan insan kamil serta keterlibatannya dalam dunia sains.

Keempat, kebenaran telah menjadi perbincangan yang sudah lama dan bahkan sampai saat ini. Sehingga diharapkan adanya kajian lebih lanjut dan lebih luas mengenai kebenaran, baik dari sudut pandang Islam atau sudut pandang non-Islam. Seberapa besar kebenaran mengambil posisi dalam memberikan pengaruhnya terhadap keputusan manusia—khususnya seorang muslim.

Daftar Pustaka

- Abidin Bagir, Zainal, dkk, (ed.). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- Abror, Robby H. *Islam, Budaya dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Adib, H. Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ainurrofiq. *Konstruksi Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas*, Yogyakarta: Laporan Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Al-Buthy, Said Ramadhan. *Al-Quran Kitab Cinta: Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*. (terj.) Syafi'i, Bakrun. Bandung: Mizan, 2010.
- Amien, Muhammad Miska. *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Jakarta: UI Press, 2006.
- Aziz, Danial. *Filsafat Ilmu Islam Syed M. Naquib al-Attas*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Bagus, Lorens. *Metafisika*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barbour, Ian G. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*. (terj.) Borgias M., Fransiskus. Bandung: Mizan, 2005.
- Berger, Peter L. dan Luckmann, Thomas. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (terj.) Basari, Hasan. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Damm, Muhammad. *Kematian: Sebuah Risalah Tentang Eksistensi Dan Ketidadaan*. Depok: Kepik, 2011.
- Davies, Paul. *Mencari Tuhan dengan Fisika Baru*. (terj.) Munir. Bandung: Nuansa, 2006.
- *Membaca Pikiran Tuhan: Dasar-dasar Ilmiah dalam Dunia yang Rasional*. (terj.) Hamzah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fandy, Misbahuddin. *Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2011.
- F. Haught, John. *Perjumpaan Sains dan Agama: Dari Konflik ke Dialog*. (terj.) Borgias, Fransiskus. Bandung: Mizan, 2004.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Buku Kedua Pengantar Kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- *Sistematika Filsafat: Buku Pertama Pengantar Dunia Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- *Sistematika Filsafat: Buku Ketiga Pengantar Kepada Metafisika*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- *Sistematika Filsafat: Buku Keempat Pengantar Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*. (terj.) Effendi, Agus. Bandung: Mizan, 1993.
- Gholshani, Mehdi. *Melacak Jejak Tuhan Dalam Sains: Tafsir Islami Atas Sains*. (terj.) Muhammad, Ahsin. Bandung: Mizan, 2004.
- Hamdani. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Heriyanto, Husein. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*. Bandung: Mizan, 2011.
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam & Sains: Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*. (terj.) Lukman. Bandung: Mizan, 1997.
- Irwandar. *Dekonstruksi Pemikiran Islam: Idealitas Nilai dan Realitas Empiris*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Khoiriyah, Ana. *Karakteristik Epistemologi Pendidikan Islam: Studi Terhadap Pemikiran Syed Muammad Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Metode Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Kirkham, Richard L. *Teori-Teori Kebenaran: Pengantar Kritis dan Komprehensif*. (terj.) Khosim, M. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Masruri, H. M. Hadi dan Rossidy, H. Imron. *Filsafat Sains Dalam Al-Quran Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Mustansyir, Rizal dan Munir, Misnal. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhaimin, Haji. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis*. (terj.) Suharsono dan MZ, Djamiluddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009.
- Nasution, Harun. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Naquib Al-Attas, Syed Muhammad. *Islam dan Sekularisme*. (terj.) Djojokusarno, Karsidjo. Bandung: Pustaka, 1981.
- *A Commentary on the Ḥujjat al-Shiddiq of Nūr Al-Dīn al-Rānīrī*. Kuala Lumpur: Ministry of Culture Malaysia, 1986.
- *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan, 1990.
- *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. (terj.) Bagir, Haidar. Bandung: Mizan, 1992.
- *Islam dan Filsafat Sains*. (terj.) Amin, Saiful Bandung: Mizan, 1995.
- Pratama, Andi. *Epistemologi Pendidikan Islam: Telaah Atas Pemikiran Syed M. Naquib al-Attas*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. (terj.) Mohammad, Ahsin. Bandung: Pustaka, 2000.
- Ravertz, Jerome R. *Filsafat Ilmu: Sejarah & Ruang Lingkup Bahasan*. (terj.) Pasaribu, Saut. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Resmiyanto, Rachmad. *Buku Daras Filsafat Sains Dan Didaktika Fisika*. Yogyakarta: e-book Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan, 2009

- Roswanto, Alim. *Tuhan Dan Kebebasan Manusia Dalam Eksistensialisme Ateistik: Kritik atas Argumen Penolakan Tuhan, Kebebasan Manusia dan Pertanggungjawaban*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Sardar, Ziauddin dan Wyn Davies, Merryl. *Wajah-Wajah Islam: Suatu Perbincangan Tentang Isu-Isu Kontemporer*. (terj.) Priyono, A.E. dan Armando, Ade. Bandung: Mizan, 1992.
- Shofiyullah Mz, Haji. *Memandang Ulama Secara Rasional: Berkenalan dengan Wacana Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Kutub, 2007.
- Snijders, Adelbert. *Manusia & Kebenaran*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Soleh, A. Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Ulfah, Mariya. *Konsep Pendidikan Karakter: Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas Dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2012.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought, 1998.
- *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan, 2003.
- Wastuti. *Konsep Tadib Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2009.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Misykat: Refleksi Tentang Islam, Westernisasi & Liberalisasi*. Jakarta: INSISTS, 2012.
- Zaqsuq, Mahmud Hamdi. *Reposisi Islam di Era Globalisasi*. (terj.) Shah, Abdullah Hakam. Yogyakarta: LKiS, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Didit Nurcahya
 Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 4 September 1991
 Alamat asal : Wareng II RT 004/002, Wareng, Wonosari, Gunungkidul, DIY
 Alamat : Jl. Bantul No. 98, Dukuh, Gedongkiwo, Yogyakarta
 Agama : Islam
 Jenis kelamin : Laki-laki
 No. HP : 0857 0317 9797
 E-mail : dit.ghost@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

- SD N Siraman IV tahun 1997-2003
- SMP N 2 Wonosari tahun 2003-2006
- SMK N 2 Wonosari tahun 2006-2009
- UIN Sunan Kalijaga tahun 2010-2014

Riwayat Organisasi :

- Sie. Keagamaan OSIS SMKN 2 Wonosari tahun 2007-2008
- Sekretaris Rohis (Kerohanian Islam) SMK N 2 Wonosari tahun 2007-2008
- Divisi PSDM LDK (Lembaga Dakwah Kampus) UIN SU-KA tahun 2010-2012
- Anggota ARISTA (Aktivitas Remaja Islam Masjid at-Taqqarrub) tahun 2011-sekarang
- Anggota IMMUD 76 (Ikatan Muda-Mudi RT 76) tahun 2011-sekarang
- Ketua AMMA (Angkatan Remaja Masjid al-Amin) tahun 2012-sekarang
- Pengurus TPA al-Amin dan TPA at-Taqqarrub
- Ketua FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid Desa Wareng) tahun 2011-2014
- Wakil Ketua FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid Desa Wareng) tahun 2014-sekarang